

PENDIDIKAN MORAL NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Adam Maulana R.,Ariesma Setyarum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pekalongan

Email : adam92912@gmail.com

Abstract

Moral education is knowledge to understand oneself and the surrounding environment. Moral education exists simultaneously with conditions and circumstances such as feeling sad, happy, hungry and remembering God. Moral education is character education both outwardly and inwardly, conveyed through learning and applied based on the interaction of educators and students, through literary works in the form of novels that contain the values of moral education, it can provide knowledge in the world of education and in society. This study aims to determine the value of moral education contained in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and to find out the implications for learning Indonesian in class XI SMA/SMK. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The data used in the study are in the form of quotes contained in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata regarding the value of moral education. The data collection techniques used in this study were in the form of reading and recording techniques and data analysis techniques using the theory of Miles and Huberman in Rohmadi, Nasucha (2015: 87:88). Based on the data that has been analyzed, it was found the value of moral education in the form of sympathy and empathy aspects, familiarity, friendliness, honesty and responsibility, which will be implied in learning Indonesian at the SMA/SMK level.

Keywords: Moral education, *Guru Aini's* novel, learning implications

Abstrak

Pendidikan moral merupakan pengetahuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Moral pendidikan ada secara bersamaan dengan kondisi dan keadaan seperti rasa sedih, senang, lapar dan mengingat ketuhanan. pendidikan moral merupakan pendidikan karakter baik secara lahiriah maupun secara batiniah, di sampaikan melalui pembelajaran dan diterapkan berdasarkan interaksi pendidik dan murid, melalui karya sastra berupa novel yang memuat nilai-nilai pendidikan moral, hal tersebut dapat memberikan pengetahuan di dalam dunia pendidikan maupun di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan mengetahui implikasi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA/SMK. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang di gunakan dalam penelitian berupa kutipan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mengenai nilai pendidikan moral. Teknik pengeumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa Teknik baca dan mencatat dan Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Rohmadi, Nasucha (2015: 87:88). Berdasarkan data yang telah dianalisis, di temukan nilai pendidikan moral berupa aspek simpati dan empati, kepenasaran, keramahan, kejujuran dan tanggung jawab, yang akan di implikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA/SMK.

Kata kunci : Pendidikan moral, novel *Guru Aini*, implikasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan yang di lakukan berulang pada setiap generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas, mengembangkan nilai-nilai insaniah (kemanusiaan) dan ilahiah(ketuhanan). Umumnya pendidikan di bagi menjadi prasekolah, pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, perguruan tinggi dan di lanjutkan dengan magang. sebagaimana pendidikan yang berarti pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan golongan masyarakat dalam memperkaya ilmu kajian, teori maupun praktik (john dewey dalam Wasitohadi, 2019: 1-4). Dalam meningkatkan kemampuan produktifitas. Nilai tersebut termasuk dalam nilai moral yang memuat pelajaran tentang perilaku hidup manusia mengenai perilaku, perbuatan, sikap dan kewajiban. Moral menjadi nilai yang di hubungkan dengan pendidikan, sebagai sarana pembangun dan pendidik. Dalam Sjarkawi (2014: 241) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat di lakukan. melalui bacaan karya sastra yang memuat nilai pendidikan moral salah satunya novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini di latar belakang oleh peranan pendidikan dalam perkembangan budaya di dalam masyarakat yang harus di utamakan, mengingat pendidikan yang mengacu pada wawasan tentang kebahasaan, pengalaman,

membentuk kepribadian golongan masyarakat, dan memberikan inovasi perkembangan teknologi. Pendidikan dan nilai moral menjadi satu elemen yang saling berkaitan dalam pendidikan sebagai contoh di ajarkan pengetahuan, dan moral di ajarkan untuk menjaga atau mengendalikan diri, yang hubungannya sebagai pengendali pendidikan sebelum bertindak.

Hal lain yang menjadikan peneliti dalam penelitiannya untuk memberikan bahasan tentang Pendidikan moral, yang di rasa oleh peneliti tentang menurunnya rasa unggah-ungguh siswa terhadap guru dan penelitian terdahulu, dengan menggunakan karya sastra berupa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Dalam novel tersebut mengisahkan tentang seorang siswa yang ingin bisa dalam hal matematika untuk masuk fakultas kedokteran demi sang ayah dan seorang guru matematika dengan idealisme untuk menemukan siswa yang pandai dalam matematika. Pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat aspek pendidikan moral pada teori Lutan dalam l'Anah (2010: 16-17) yang meliputi simpati dan empati, kepenasaran, keramahan, kejujuran dan tanggung jawab, oleh karena aspek tersebut novel *Guru Aini* menjadi objek penelitian yang di ulas berdasarkan sudut pandang Pendidikan moral.

Dalam penelitian di sertakan rumusan masalah tentang bagaimana Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* dan bagaimana implikasi Pendidikan moral dalam pembelajaran. adapun tujuan dari penelitian ini bisa mendeskripsikan dan mengimplikasikan pendidikan moral dalam pembelajaran. Penelitian ini di sertai manfaat yang di harapkan untuk bisa menjadi rujukan, menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bentuk pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan teori yang di terapkan dalam penelitian, jenis metode kualitatif deskriptif relevan dengan penelitian ini, metode tersebut di lakukan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan Pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Guru Aini* dalam mengimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar yang di gunakan merupakan KD 4.1 menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi (novel) yang dibaca. Data pada penelitian menggunakan kata, kutipan, kalimat dari novel, data yang di teliti dalam penelitian ini ialah pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* karya Andra Hirata (2020), dengan mempertimbangkan keterkaitan penelitian. Sumber data dalam penelitian menggunakan karya sastra novel dengan judul *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang di terbitkan oleh PT.Bentang Pustaka pada tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman dalam Rohmadi, Nasucha (2015 :87-88) melalui empat tahapan dari pengumpulan data di gunakan untuk memperoleh data atau fakta-fakta agar sesuai dengan penelitian dengan menggunakan teori resepsi sastra. Reduksi data di gunakan untuk memperoleh data yang terarah sesuai kebutuhan penelitian dengan menggunakan teori Lutan dalam l'Anah (2010: 16-17) tentang aspek pendidikan moral. Penyajian data pengumpulan informasi yang lebih spesifik untuk memungkinkan penarikan simpulan dan penarikan simpulan merupakan tahapan mengenai hasil simpulan yang sesuai dengan data yang berdasarkan penelitian.

Penelitian ini sebagai landasan yang membahas nilai pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. pendidikan moral terhadap bentuk perilaku di dalam masyarakat menjadi acuan baik atau tidaknya seseorang dalam menghormati orang lain, dalam berperilaku atau bermoral. Perlu adanya contoh dan tindak pembelajaran baik dari segi pendidikan maupun dari lingkungan sekitar dengan tujuan pembaca dan pendengar mampu memahami dan menerapkan perilaku bermoral baik. Di sertai dengan tinjauan pustaka yang di temukan sebagai acuan penelitian, yang pertama merupakan penelitian karya Ansasmito (2020) IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Yang ke-dua penelitian karya Suciartini (2020) ITB STIKOM dengan judul "Nilai Pendidikan Merdeka dalam Novel *Guru Aini* dan upaya peningkatan mutu Pendidikan". Yang ke-tiga penelitian karya Setiawan (2019) Universitas Negeri Makasar dengan judul "Analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: pendekatan semiotik pierce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Moral Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk Pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Guru Aini* terdiri dari lima jenis berupa aspek simpati dan empati, kepenasaran, keramahan, kejujuran dan tanggung jawab. Dari kelima aspek tersebut di deskripsikan ke dalam bentuk Pendidikan moral dengan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian:

a. Aspek Simpati dan Empati dalam novel *Guru Aini*

Simpati dan Empati merupakan hubungan sesama manusia dengan makhluk hidup lainnya, perihal perbuatan yang timbul melalui rasa belas kasih. Menurut Taufik (2010) simpati merupakan respon atas kebutuhan dan kedekatan yang prosesnya terjadi kurang mendalam, sedangkan empati merupakan bentuk pemahaman terhadap orang lain yang prosesnya lebih mendalam dari sebuah simpati.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di temukan Pendidikan moral aspek simpati dan empati dalam bentuk perhatian, rasa belas kasih dan kepedulian.

- 1) Perhatian merupakan rasa yang timbul melalui pengelihatan yang memberikan sebuah tindakan dan ucapan. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek simpati dan empati bentuk perhatian:

Caramu berjalan, caramu duduk, caramu bicara, sorot matamu, kalung, gelang, cincin kampungmu itu, sangat tidak mencerminkan matematika, Boi, namun jawabanmu itu, benar-benar seratus persen. (Guru Aini, 2020:53)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh utama yang memperhatikan tokoh penunjang tentang cara duduk, bicara, sorot mata, kalung, gelang dan cincin yang tidak mencerminkan sebagai seorang siswa yang tidak menguasai pelajaran, namun tokoh penunjang memberikan pembuktian tentang jawabanya yang benar.

Kutipan di atas menunjukan seorang tokoh utama yang memberikan perhatian terkait penampilan dan cara menjawab tokoh penunjang, perhatian merupakan bentuk aspek simpati dan empati dimana guru memperhatikan tokoh penunjang sebagai murid. Untuk memperjelas aspek simpati dalam wujud perhatian, berikut kutipan yang menunjukan aspek simpati dan empati bentuk perhatian.

Ai, lihat aku langsung ingat namamu, Debut Awaludin! Aku selalu lupa nama, bahkan nama ibu dan ayahku aku suka lupa!. Tapi aku gampang sekali ingat nama mereka yang lihai matematika!. (Guru Aini, 2020:54)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh utama mencoba menunjukan perhatian, karena tokoh utama selalu lupa nama orang terdekatnya dan mengatakan dengan sumringah, gampang untuk mengingat siswa yang pintar

Kutipan di atas menunjukan aspek simpati dan empati dalam bentuk perhatian dari tokoh utama kepada tokoh penunjang yang di wujudkan dengan mengingat nama tokoh penunjang sebagai tokoh yang pintar dalam interaksi atau komunikasi di kelas.

- 2) Belas kasih merupakan bentuk rasa yang di wujudkan melalui tindakan atau ucapan. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek simpati dan empati bentuk rasa belas kasih:

Menunggu kapal yang akan bertolak senja, Desi mampir di warung. Demi melihat tas punggungnya yang besar macam di usir mertua, seorang ibu juga bertanya mau kemana tujuannya, lalu berapa

orang yang ada di sana berkata betapa saat itu tidak tepat untuk berlayar. Gelombang besar, Dik, musim barat, angin kuat, angin kuat. (Guru Aini, 2020:15)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh utama yang sedang menunggu kapal untuk berangkat di warung Bersama ibu-ibu dan nelayan yang sedang duduk di warung tersebut. Ibu itu bertanya dan memberi tahu bahwa cuaca tidak mendukung untuk keberangkatan kapal.

Dari kutipan di atas menunjukkan aspek simpati dan empati bentuk belas kasih yang di wujudkan seorang ibu-ibu dan nelayan yang melihat desir dengan tas punggungnya yang besar, memberi tahu bahwa gelombang besar tidak memungkinkan keberangkatan kapal. Untuk memperjelas aspek simpati dan empati bentuk belas kasih,

- 3) Kepedulian merupakan rasa keikutsertaan dalam hubungan kemanusiaan yang sifatnya membantu dan menolong sesama. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek simpati dan empati bentuk kepedulian:

Setelah 16 jam di gempur ombak, akhirnya kapal kayu itu merapat di Pelabuhan Tanjong Hampar. Desir bangkit dan hampir tumbang. Seorang anak buah kapal mengulurkan tangan dan menariknya untuk bangkit. (Guru Aini, 2020:17)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh utama yang tidak berdaya berusaha untuk bangun, karena tokoh utama yang lemas kemudian datang anak buah kapal yang mengulurkan tangan untuk membantunya berdiri.

Dari kutipan di atas merupakan Pendidikan moral aspek simpati dan empati bentuk kepedulian di wujudkan dengan anak buah kapal yang peduli kepada tokoh utama yang sudah tidak bertenaga karena seharian di kapal. Untuk memperjelas aspek simpati dan empati bentuk kepedulian.

Dari kutipan-kutipan di atas di simpulkan bahwa Pendidikan moral dalam aspek simpati dan empati dalam novel *Guru Aini* memiliki beragam bentuk, dari bentuk perhatian, bentuk belas kasih, dan bentuk kepedulian yang di tujukan dalam hal simpati dan empati terhadap individu dan golongan (guru dengan murid dan individu dengan masyarakat), simpati dan empati termasuk dalam nilai Pendidikan moral untuk memperbaiki bentuk wujud moral setiap individu.

Dalam aspek simpati dan empati meliputi bentuk perhatian yang diwujudkan dengan tokoh utama yang memperhatikan dan memberi perhatian terhadap tokoh penunjang sebagai guru dan murid. Bentuk belas kasih yang di wujudkan dengan mengingatkan dan membantu sesama oleh tokoh penunjang kepada tokoh utama dalam warga desa yang berempati memberikan barang kepada tokoh utama dan tokoh penunjang sebagai pemilik rumah memerikan kesempatan untuk Aini belajar. Bentuk kepedulian di wujudkan dalam tindakan tolong menolong teradap sesama, oleh anak buah kapal kepada tokoh utama.

b. Aspek Kepenaran dalam novel *Guru Aini*

Kepenaran merupakan bentuk makna dari yang benar, dalam Bahasa Jawa kepenaran di ucapkan dengan kata pener atau yang paling benar tanpa menyalahkan pihak atau kelompok. Menurut Masshar (2020) pener merupakan sebuah kebenaran yang memiliki tingkat presisi yang cukup tinggi terhadap faktor-faktor lainnya. Kepenaran di artikan dengan tidak memihak pada satu pilihan, di landasi dengan keikhlasan dan timbul karena keinginan yang baik, di dalam kepenaran di tunjukan dengan tidak mebedakan bentuk kebaikan dan kebenaran.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di temukan pendidikan Moral aspek kepenaran dalam bentuk kepenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab, kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan,

kepenaran yang di dasarkan pada keadaan. Berikut kutipan aspek Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini*.

- 1) Kepenaran yang di dasari tanggung jawab merupakan kebenaran yang sifatnya keterkaitan antara keyakinan dan keinginan yang di wujudkan dalam tindakan, Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek kepenaran, bentuk kepenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab:

'Kau bisa di kirim ke pelosok Desi, ke kampung yang listrik saja tidak ada, aduh. Seramnya! Kau tau sendiri Sumatra ni luas sekali tak terhitung banyaknya pulau-pulau kecil, kau akan di pingit nasib nanti di ambil istri sama juragan kopra boleh jadi.'

Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja. (Guru Aini, 2020:1)

Dari kutipan tersebut di gambarkan percakapan tokoh utama dengan ibunya, untuk meyakinkan tokoh utama untuk tidak menjadi seorang guru yang nantiya akan di tempatkan di tempat yang jauh dan tidak mendapat kebahagiaan. Tokoh utama sebagai pribadi yang memiliki idealisme tetap mempertahankan kebenarannya bahwa Indonesia membutuhkan guru pengajar.

Kutipan di atas tokoh utama yang menyampaikan kepenaran berupa kepenaran bentuk tanggung jawab, bahwasanya negara membutuhkan guru yang bisa mendidik dan siap di tempatkan sesuai kebutuhan, tokoh utama meyakini bahwa yang di pilih adalah kebenaran untuk masyarakat. Untuk memperjelas aspek kebenaran dalam bentuk kebenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab.

Seorang guru matematika haruslah menjadi idealis, Laila, begitu pendapatku. Kata Bu Desi di gerobak es tebu kak mis, di pingir pasar ikan, sambal menggengam kuat-kuat gelas es tebunya. Tanpa idealisme, matematika akan menjadi lembah kematian. (Guru Aini, 2020:43)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh utama yang sedang bercengkrama dengan temanya di tempat jualan es tebu pinggir pasar, tokoh utama mengutarakan pendapatnya tentang idealisme dalam menjadi seorang guru, dalam mengajarkan ilmunya.

Kutipan di atas mengungkapkan idealisme sebagai kebenaran tanggung jawab seorang guru, idealisme yang di maksudkan merupakan usaha dan tidak menyerah untuk mengajarkan ilmunya, sebagai tokoh utama yang mencerminkan kegigihan dan tanggung jawabnya. Perihal tersebut merupakan kepenaran dalam bentuk tanggung jawab yang di terapkan dalam Pendidikan untuk masyarakat.

- 2) Kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan merupakan kebenaran yang di dasari dengan rasa penerimaan dan rasa sabar. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek kepenaran, bentuk kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan:

Seperti anak dan ibu, guru dan murid akan selalu menjadi guru dan murid, meski guru tak lahi mengajarnya. Aku adalah murid dari guru Desi Istiqomah, guru matematika paling hebat di dunia ini, dan aku akan tetap menjadi muridnya, sampai kapan pun. (Guru Aini, 2020:207)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh penunjang yang bergumam pada dirinya sendiri, bahwasanya seorang murid tetaplah seorang guru walaupun murid tersebut sudah lulus dari pendidikannya, tokoh utama di anggap sebagai guru terbaik bagi Debut.

Dari kutipan di atas merupakan Pendidikan moral aspek kepenaran, bentuk kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan, di wujudkan dari kata bahwa guru dan murid akan tetap menjadi guru dan murid, guru tetap jendela dunia bagi muridnya.

- 3) Kepenaran yang di dasarkan pada keadaan merupakan bentuk meyakini wujud perubahan melalui keinginan dan niat. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek kepenaran, bentuk kepenaran yang di dasarkan pada keadaan:

Bakat Laila. Adalah urusan biduanita organ tunggal, bukan urusan matematika. Kemampuan matematika, tidaklah di lahirkan, namun di bentuk. (Guru Aini, 2020:49)

Dari kutipan tersebut di gambarkan gumam percakapan tokoh utama dengan tokoh penunjang, seorang penyanyi tidak memiliki hubungan dengan matematika, akan tetapi kepintaran dalam matematika bisa di ajarkan dan di bentuk melalui proses.

Dari kutipan di atas merupakan Pendidikan moral aspek kepenaran, bentuk kepenaran yang di dasarkan pada keadaan, di wujudkan melalui setiap keinginan untuk bisa haruslah di bentuk dan melalui proses pembentukan, tidak lahir dengan mempunyai keterampilan.

Dari kutipan-kutipan di atas di simpulkan bahwa Pendidikan moral aspek kepenaran memiliki ragam bentuk, dari bentuk kepenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab, kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan, kebenaran yang di dasarkan pada keadaan, yang di wujudkan dari tokoh utama dan tokoh penunjang terhadap aspek Pendidikan moral bentuk kepenaran.

Dalam aspek kepenaran bentuk kepenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab yang di wujudkan kebenaran dari tokoh utama yang memiliki keinginan untuk memperbaiki pendidikan sebagai guru. Bentuk kepenaran yang di dasari pada keikhlasan di wujudkan oleh penunjang yang mengungkapkan rasa keterimaan bahwa hubungan guru tidak ada kata bekas atau mantan, kepenaran yang di artikan bahwa hubungan murid dan guru merupakan hubungan yang tetap dan ungkapan tokoh utama yang memiliki kesabaran, sabar untuk mendidik siswanya. Kepenaran yang di dasari pada keadaan yang di wujudkan tokoh penunjang dalam ungkapan percakapan bahwa keadaan mengharuskan seseorang berubah yang di awali dari niat.

c. Aspek Keramahan dalam novel *Guru Aini*

Keramahan merupakan sikap keterbukaan dan keterkaitan individu dengan individu lainnya, keramahan di tunjukan dengan keakraban dan baik hati, hal sangat identik dengan budaya Indonesia sebagai bangsa yang mengutamakan unggah-ungguh. Unggah-ungguh merupakan tata cara dalam berbicara dan bertingkah untuk menghargai dan mengormati orang lain.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di temukan pendidikan moral aspek keramahan dalam bentuk keakraban dan kebaikan hati. Berikut kutipan Pendidikan moral aspek keramahan bentuk keakraban dalam novel *Guru Aini*.

- 1) Keramahan bentuk keakraban merupakan hubungan keterkaitan yang sifatnya saling mengerti dan perhatian. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek keramahan bentuk keakraban:

Nah, Kakak perantau, kita ini sekarang adalah sedang berada di terminal bus Tanjong lantai. Tanjong lantai adalah ibukota kabupaten pulau Tanjong hampar. Tanjong lantai adalah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter dari permukaan laut. Letaknya adalah 107 derajat bujur timut, angka derajat lainnya aku adalah lupa, tapi pada zaman dulu kota ini adalah termasyhur sebagai Pelabuhan yang ramai, pusat berdagang berniaga kapal-kapal dari Selat Melaka. Nah, ketumbi adalah salah satu dari 5 kecamatan di Tanjong Hampar, letaknya paling ujung selatan pulau ini, adalah 100 kilometer dari ibukota Tanjong Lantai ini. Adalah 100 kilometer? Terbelalak Desi (Guru Aini, 2020:20)

Dari kutipan tersebut di gambarkan seorang anak kecil yang sedang menjelaskan tentang kecamatan yang ada di Tanjong Hampar dengan sangat antusias, menjelaskan tentang tempat tujuan tokoh utama yang jaraknya 100 kilometer, dengan kaget tokoh utama menanyakan perihal jarak 100 kilometer tersebut.

Dari kutipan di atas merupakan keterkaitan anak dan tokoh utama dengan rasa yang sangat akrab, menjelaskan setiap sudut pulau dengan cermat kepada tokoh utama, perihal tersebut menunjukkan Pendidikan moral aspek keramahan dalam bentuk keakraban dari anak kecil penduduk pulau tersebut. Untuk memperjelas aspek keramahan dalam bentuk keakraban, berikut kutipan yang menunjukkan aspek keramahan bentuk keakraban.

Selamat datang, Bu Guru. Sapa perempuan yang memanggil Desi, belum hilang terkejutnya, seorang lelaki bermotor bebek juga menyapanya ramah, selamat datang Bu Guru. (Guru Aini, 2020:24)

Dari kutipan tersebut di gambarkan perempuan dan bapak-bapak yang memanggil nama Desi dengan sebutan Bu Guru, tokoh utama yang bingung akan panggilan Guru di tempat dia mengajar hanya diam tak menjawab sapaan tersebut.

Kutipan di atas merupakan wujud keakraban yang di perlihatkan dari tokoh penunjang dengan tokoh utama. Perihal tersebut menunjukkan pendidikan aspek moral aspek kerabahan bentuk keakraban dari masyarakat tempat tokoh utama tinggal.

- 2) Keramahan bentuk baik hati merupakan tindakan empati yang saling tolong-menolong. Berikut kutipan Pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek keramahan bentuk kebaikan hati:

Kalau masih perlu ember itu untuk mabuk lagi dalam perjalanan selanjutnya, ambil saja, Nong, tak apa-apa, kami masih punya banyak ember macam tu. Kata anak buah paling senior. Desi ingin tertawa namun dia terlalu Lelah, mual dan pening untuk tertawa, dia hanya bisa tersenyum. Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Diucapkannya terimakasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu. (Guru Aini, 2020:18)

Dari kutipan tersebut terjadi ketika tokoh utama yang samapi dermaga dengan tangan nya membawa ember dari kapal, kata anak buah kapal bawa jika masih membutuhkan ember itu, Desi tersenyum menerima tas nya seraya mengucapkan terima kasih kepada anak buah kapal yang penuh dengan keramahan.

Dari kutipan di atas merupakan Pendidikan moral aspek keramahan bentuk kebaikan hati yang di wujudkan dengan tindakan dan ucapan dari anak buah kapal dengan membawakan tas dan merelakan embernnya untuk di bawa tokoh utama.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat di simpulkan pendidikan morak aspek keramahan dalam bentuk keakraban dan kebaikan hati, yang di wujudkan oleh tokoh utama dan tokoh penunjang yang saling berkaitan.

Dalam aspek keramahan bentuk keakraban di wujudkan dengan tokoh penunjang yang menjelaskan letak daerahnya dan daerah yang di tuju oleh tokoh utama, kemudian keakraban di tunjukan warga desa yang menyapa tokoh utama dengan ramah. Keramahan bentuk kebaikan hati di wujudkan dalam kapal oleh anak buah kapal yang memberikan pertolongan terhadap tokoh utama, di sertai ucapan terimakasih dari tokoh utama, wujud lain juga di wujudkan ooleh perempuan yang menyapa dan mengantarkan tokoh utama menuju tempat yang di tuju tokoh utama.

d. Aspek Kejujuran dalam novel *Guru Aini*

Kejujuran merupakan sikap yang di artikan sebagai pemberani, baik mengakui ataupun di akui baik berupa tindakan, tutur kata, niat dan kehendak. Menurut Mustari (2011 :13-15) jujur adalah perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat di percaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di temukan pendidikan moral aspek kejujuran dalam bentuk jujur terhadap diri sendiri dan jujur terhadap orang lain baik dengan ucapan maupun dengan Tindakan.

- 1) Kejujuran bentuk jujur terhadap diri sendiri merupakan mengerti kepada diri sedniri atas apa yang di terima. Berikut kutipan pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek kejujuran bentuk jujur terhadap diri sendiri:

'Bertahun-tahun aku mengajar, sepanjang waktu aku menjadi wali kelas, baru kali ini ada murid yang pindah ke kelasku. Apakah kau mendengar cerita ada murid pindah ke sekolahan lain karena tak mau berada di kelasku? Kau malah pindah ke kelasku! Apa sebenarnya alasan mu?! Tajam Desi menatap besi.'

Karena aku mau pandai matematika dan aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu. (Guru Aini, 2020:84)

Dari kutipan tersebut di gambarkan keterkejutan tokoh utama lantaran ada siswa yang mau mengikuti pembelajaran di kelasnya,tokoh utama menanyakan alasan Aini yang ingin masuk ke kelas tokoh utama, jawaban polos dan jujur tokoh penunjang Aini yang ingin belajar dengan tokoh utama untuk bisa mengerti matematika.

Kutipan di atas menunjukkan kejujuran terhadap orang lain yang tunjukan dengan kata dan Tindakan, kejujuran kata berupa bahwa ia ingin belajar dan Tindakan berupa tokoh penunjang yang bertemu dengan tokoh utama.

- 2) Kejujuran benyuk jujur terhadap org lain merupakan berani mengungkapkan dan berani bertanggung jawab. Berikut kutipan pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek kejujuran bentuk jujur terhadap orang lain:

Murid lain mengangguk-angguk meski tak mengerti, karena malu dituduh bodoh. Aini berdiri dan berbicara lantang, aku tak mengerti! Dia tak pernah menutupi kebodohnya, dia tak pernah munafik, dan dia akan terus mengejar satu materi sampai dia benar-benar mengerti. Oh!oh!oh! bu Laila juga guru matematika jadi dia bisa menhidung denagan akurat berapa kali dia menyebut oh!(Guru Aini,2020:172)

Dari kutipan tersebut di gambarkan percakapan tokoh utama dengan tokoh penunjang, Desi menceritakan kejujuran Aini dengan caea yang jujur dengan mengatakan Aini tidak pernah munafik, kesan Bu Desi terhadap Aini yang di ceritakan kepada Laila.

Dari kutipan di atas merupakan Pendidikan moral aspek kejujuran bentuk jujur terhadap orang lain yang di wujudkan dengan tokoh utama yang menceritakan Aini kepada Laila dengan kejujuran tokoh utama sebagai guru.

Dari kutipan-kutipan di atas di simpulkan Pendidikan moral aspek kejujuran yang beragam dalam bentuk kejujuran pada diri sendiri dan kejujuran terhadap orang lain baik dengan kata maupun tindakan. Yang di wujudkan oleh tokoh utama dan tokoh penunjang.

Dalam aspek kejujuran bentuk kejujuran terhadap diri sendiri diwujudkan oleh tokoh penunjang yang mengungkapkan keinginannya untuk belajar dengan tokoh utama, serta tokoh penunjang dengan rasa sadar bahwa dia tidak bisa mencontek, diungkapkan kepada tokoh utama. Kejujuran terhadap orang lain diwujudkan oleh tokoh utama yang mengungkapkan tentang sikap dan sifat dirinya kepada tokoh penunjang, serta kejujuran tokoh penunjang yang mengungkapkan bentuk kejujuran akan kegagumannya dengan tokoh utama

e. Aspek Tanggung jawab dalam novel *Guru Aini*

Tanggung jawab merupakan kesediaan atau kesanggupan untuk menerima risiko atas apa yang di perbuat. Menurut Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma dan adat istiadat yang di anut warga masyarakat.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di temukan pendidikan moral aspek tanggung jawab dalam bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap sesama dan tanggung jawab terhadap orang tua.

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri merubakan bentuk perilaku yang di dasari dan di terima hasil perilakunya. Berikut kutipan pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek tanggung jawab bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri:

aku ingin bisa matematika karena Ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur.... Aku ingin pintar matematika agar masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, Bu..., agar aku bisa mengobati Ayahku. (Guru Aini, 2020:85)

Dari kutipan tersebut di gambarkan tokoh penunjang yang mengatakan ayahnya sakit, dan dia harus bisa matematika untuk masuk fakultas yang di inginkan, ayah tokoh penunjang merupakan tanggung jawab nya untuk di obati.

Dari kutipan di atas merupakan bentuk tanggung jawab terhadap orang tua yang di tunjukan tokoh penunjang dalam interaksi kepada tokoh utama, perihal tersebut merupakan pendidikan moral aspek tanggung jawab bentuk tanggung jawab terhadap orang tua yang di wujudkan dari tokoh penunjang terhadap orang tuanya.

- 2) Tanggung jawab bentuk tanggung jawab terhadap sesama merupakan wujud mengormati satu sama lain. Berikut kutipan pendidikan moral dalam novel *Guru Aini* aspek tanggung jawab bentuk tanggung jawab terhadap sesama:

*Pernah kah terpikir untuk menekuni bidang lain, selain matematika? kata Laila
Aku bukanlah Desi Istiqomah, tanpa matematika. (Guru Aini, 2020:62)*

Dari kutipan tersebut di gambarkan percakapan Laila dengan tokoh utama, yang bertanya kepada tokoh utama, pernahkah untuk menekuni bidang lain, tokoh utama menjawab dengan tanggung jawabnya Guru Desi tidak istiqomah tanpa matematika.

Dari kutipan-kutipan di atas di simpulkan pendidikan moral aspek tanggung jawab terdapat bentuk kejujuran terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap orang lain, yang di wujudkan oleh tokoh utama dan tokoh penunjang.

Aspek tanggung jawab berupa bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri yang di wujudkan Aini terhadap kemampuan dan keinginannya untuk belajar kepada tokoh utama, perihal ini menjadi

tanggung jawab Aini terhadap ayahnya. Adapun wujud lain dalam percakapan tokoh utama mengatakan bahwa tanpa matematika aku bukanlah desu istiqomah yang di maksudkan bahwa dia jujur kepada dirinya sendiri untuk tetap mengajar dengan istiqomah.

B. Implikasi Pendidikan Moral dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

Dalam penelitian pendidikan moral yang telah di temukan hasil serta pembahasan dari data-data berupa nilai pendidikan moral yang beragam dari aspek simpati dan empati, kepenasaran, keramahan, kejujuran dan tanggung jawab, di perlukan untuk mengimplikasikan berupa bahan pembelajaran untuk menambah wawasan serta menjadi contoh dalam berkehidupan di dalam masyarakat. Dari analisis yang di lakukan pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, peneliti ingin mengimplikasikan hasil analisis ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yang nantinya bisa di gunakan dalam kompetensi dasar 4.1 menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi (novel) yang dibaca, hal ini berhubungan dengan penelitian ini yang membahas tentang aspek Pendidikan moral yang di gunakan dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat.

Aspek Pendidikan moral di tujukan sebagai bahan pembelajaran yang dapat di ajarkan kepada siswa dalam membentuk pendidikan yang bermoral melalui karya sastra, berkaitan materi penelitian ini bisa di implikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Adapun bahan ajar yang sesuai dengan penelitian meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik berupa penokohan, sudut pandang dan amanat dan unsur ekstrinsik berupa nilai moral bentuk nilai kemanusiaan yang nantinya bisa di pahami serta di urutkan berdasarkan nilai-nilai terkandung untuk memaksimalkan bahan ajar sesuai dengan pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran.

Pemilihan bahan ajar menurut Audrye dan Nichols dalam Hidayat (2001: 93) isi pelajaran hendaknya valid artinya kebenaran materi tidak di sangsikan dan lagi dan dapat di pahami untuk menjapai tujuan pembelajaran, bahan yang di berikan harus cukup berarti atau bermanfaat hal itu berhubungan dengan keluasan dan kedalaman bahan, bahan yang di gunakan hendaknya menarik bagi anak dan bahan hendaknya dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya. Adapun tipe bahan ajar yang di gunakan dalam pembelajaran peneliti menggunakan bahan ajar berbasis cetak dan penggunaan teknologi yang bersifat untuk memotivasi siswa, buku teks merupakan bahan berbasis cetak yang dapat di gunakan dalam membantu siswa untuk memuat panduan berdasarkan unsur-unsur novel yang akan di maknai sesuai dengan Pendidikan moral. Penggunaan teknologi di maksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan berupa media baca seperti e-book dan menemukan novel *Guru Aini* yang terdapat dalam bacaan online.

Dalam penelitian ini penggunaan teknologi dan buku teks sangatlah relevan karena menunjang pembelajaran baik di lakukan off line maupun on line, kelebihan dari penggunaan hal tersebut siswa mampu memahami lebih lanjut novel *Guru Aini* tanpa keterbatasan waktu dan tempat. adapun kendala apabila timbul pertanyaan siswa sulit untuk berdiskusi dengan guru, alangkah baiknya jika buku teks merujuk pada penelitian ini, dengan bacaan aspek Pendidikan moral *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang telah di lampirkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat di jadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XI, bentuk penerapan dua tipe akan memberikan pembelajaran yang sesuai, hal ini di nilai sangat tepat berdasarkan kompetensi dasar dan kebutuhan Pendidikan akan siswa yang bermoral di dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menggunakan karya sastra novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, telah di temukan beragam data Pendidikan moral serta implikasi atau mengimplikasikan hasil analisis, kedalam pembelajaran di SMA kelas XI, maka di dapat di simpulkan jawaban dari rumusan masalah berupa aspek Pendidikan moral dalam *Guru Aini* dan bentuk implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil penelitian, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memenuhi aspek Pendidikan moral berupa aspek simpati dan empati dalam bentuk perhatian, rasa belas kasih dan kepedulian. Kepenaran dalam bentuk kepenaran yang di dasarkan pada tanggung jawab, kepenaran yang di dasarkan pada keikhlasan, kebenaran yang di dasarkan pada keadaan. Keramahan dalam bentuk keakraban dan kebaikan hati. Kejujuran dalam bentuk jujur terhadap diri sendiri dan jujur terhadap orang lain baik dengan ucapan maupun dengan Tindakan. Tanggung jawab dalam bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain. Dari kelima aspek memiliki temuan data yang berimbang, yang di artikan novel *Guru Aini* layak sebagai novel yang dapat di gunakan dalam Pendidikan. Aspek simpati empati dan tanggungjawab menjadi nilai yang jumlahnya lebih banyak, yang menggambarkan tokoh utama adalah tokoh yang memiliki nilai moral yang baik dan bertanggungjawab akan apa yang di lakukanya. adapun aspek keramahan, kejujuran dan kepenaran juga banyak di temukan dalam novel *Guru Aini*, dalam hal ini tokoh utama memiliki hati yang amat sangat terbuka untuk melakukan sebuah Tindakan terpuji yang bisa di contoh oleh siswa. novel *Guru Aini* hadir sebagai semangat baru yang berguna bagi dunia Pendidikan.

Bentuk implikasi dalam novel *Guru Aini* menggunakan buku teks berupa hasil analisis sebagai panduan dan teknologi berupa aplikasi yang dapat mengakses novel *Guru Aini* dengan materi yang sesuai dengan KD Menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi (novel) yang memuat nilai-nilai moral yang dapat di gunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2022. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arifianti, I. 2020. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Afrizal. 2019. Psychologymania. Pengertian implementasi pembelajaran. Di akses dari <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasi-pembelajaran.html>.
- Anasasmito. 2020. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. IKIP PGRI Bojonegoro. Jawa Timur. Di akses dari <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id>
- Deepublish. 2020. Masalah pendidikan dan analisisnya. Diakses dari <https://penerbitbukudeepublish.com/masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Hidayat. 2019. Pengertian data penelitian, skala data dan sumber data. Di akesse dari <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-data.html>.
- Hartono. 2020. Pendekatan sastra. Diakses dari <https://staffnew.uny.ac.id>.
- l'annah. 2009. Aspek moral dalam novel *Mimian Mintuna* karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra.. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id>
- Lukito. 2020. MI. Pendidikan moral. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/opini/223780/pendidikan-moral>.
- Moelong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rizal. 2020. Sumber pendidikan moral. Diakses dari <https://www.slideshare.net/enopangestika/sumber-pendidikan-moral>.
- Suciantini, A. 2020. Nilai pendidikan merdeka dalam novel *Guru Aini* dan upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://ejournal.ihdn.ac.id>.
- Suryanto. 2013. Pesan Moral dalam karya sastra. UMP Purwokerto. Diakses dari <http://repository.ump.ac.id>
- Setiawan. 2019. Analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye :pendekatan semiotik pierce. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id>
- Thabrani. 2021. Metode penelitian deskriptif, pengertian jenis, langkah dan macam-macam. Diakses dari <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.
- wasitohadi. 2019. Hakikat pendidikan dalam prespektif John Dewey. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/articel>.
- Zuriah, N. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zurhi. 2019. KI dan KD Bahasa Indonesia di SMA/SMK menurut PERMENDIKBUD No37. Diakes dari <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2019/06/ki-dan-kd-bahasa-indonesia-sma.html>.

